

COMPARISON OF PUBLIC INTEREST IN VACCINATING COVID-19 BY PROFESSION IN THE KOTA PEKANBARU

PERBANDINGAN MINAT MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 BERDASARKAN PROFESI DI KOTA PEKANBARU

Abdul Zaky¹⁾, Attika Susdelia²⁾, Putri Dwi Adipa³⁾, Goval Arya Pangestu⁴⁾

¹²³⁴⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru

e-mail : zakimathua@gmail.com

ABSTRACT

After doing research and statistical analysis of inferential research results for the case of comparison of interest in Covid-19 vaccination of the community based on professions in the city of Pekanbaru, which has an independent variable in the form of the type of profession (civil servants, private employees, students, and not working) it can be concluded that with the degree of error in conclusion is 0.05, there is no significant comparison. The conclusion is drawn by looking at the calculated chi-square (0.623) which is smaller than the table chi-square of (7.815) besides that it is also seen in the Asymp.sig section (0.891) which is greater than 0.05. The results showed that there was not comparrison of interest in vaccines by profession in Pekanbaru city, due to the increasing public awareness of vaccines, and all sectors requiring mandatory vaccines.

Keywords : Covid-19, Vaccin, Vaccination, profession

ABSTRAK

Setelah dilakukan penelitian dan analisis statistik inferensia hasil penelitian untuk kasus perbandingan minat vaksinasi covid-19 masyarakat berdasarkan profesi di kota Pekanbaru, yang memiliki variabel bebas /independen berupa jenis profesi (pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa ,dan tidak bekerja) dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kesalahan pengambilan kesimpulan sebesar 0,05, tidak terdapat perbandingan yang signifikan. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat chi-kuadrat hitung (0,623) lebih kecil dari chi-kuadrat tabel sebesar (7,815) selain itu juga terlihat pada bagian Asymp.sig (0,891) lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan minat vaksin berdasarkan profesi di Kota Pekanbaru disebabkan karena sudah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tujuan dilakukannya vaksin, dan semua sektor sudah mengharuskan wajib vaksin.

Kata Kunci : Covid-19, Vaksin, vaksinasi, profesi

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh berbagai negara di dunia saat ini salah satunya adalah masalah kesehatan, dimana dunia saat ini tengah dihadapi oleh pandemi covid-19. Menurut seorang ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab penyakit covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain covid-19 memiliki

morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi inter-spesies.

Di Indonesia sendiri penyebaran covid-19 dari awal masuk sampai sekarang angka penyebarannya masih tinggi. Terkhusus di kota pekanbaru, angka penyebaran covid-19 masih terbilang cukup tinggi dan tidak bisa dianggap remeh. Terbukti dengan masih banyaknya pasien yang terinfeksi covid-19

baik dengan gejala ringan maupun berat yang dirawat di rumah sakit rujukan kota Pekanbaru. Sudah berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan rantai peyebaran covid-19. Namun, upaya-upaya itu belum mampu untuk menghentikan rantai penyebaran covid-19 khususnya dipekanbaru.

Salah satu upaya untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 ini adalah dengan melakukan vaksinasi covid-19 kepada seluruh masyarakat. Vaksin yang akan diedarkan ini berisi mikroorganisme dari virus itu sendiri yang sudah dilemahkan, sehingga mikroorganisme tersebut dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk mengenali mikroorganisme tersebut.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Namun banyak terjadi pro dan kontra terhadap dilakukannya vaksin ini, banyak yang setuju dilakukannya vaksin covid-19 ini namun banyak juga yang tidak setuju dan tidak mau dilakukannya vaksinasi covid-19 ini. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, diantaranya : adanya sosialisasi tentang vaksin ini dari pemerintah, juga vaksin yang disediakan oleh pemerintah secara gratis, dipermudahkannya akses untuk melakukan vaksinasi, dan alasan masyarakat yang menolak yaitu karena kekhawatiran tentang kesehatan, dan keefektifan vaksin tersebut.

Berdasarkan isu yang hangat di perbincangkan ini, kami sebagai penulis memutuskan untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi judul penelitian. Pada proposal

penelitian ini peneliti menggunakan jenis profesi sebagai salah satu variabel yaitu variabel bebas/independen dalam penelitian. Adapun beberapa jenis profesi yang digunakan peneliti dalam proposal ini adalah; pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa dan yang tidak bekerja. Pegawai sendiri memiliki artian, menurut Hasibuan (2007) pegawai adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian. Sedangkan menurut Widjaja, A (2006) mengatakan bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmani maupun rohani (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan, oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi).

Penelitian ini akan membahas tentang perbandingan minat masyarakat terhadap dilakukannya vaksinasi covid-19 berdasarkan profesi, mulai dari pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, dan juga yang tidak bekerja. Alasan kami mengangkat perbandingan minat masyarakat melakukan vaksinasi berdasarkan profesi sebagai judul penelitian adalah kami ingin membantu masyarakat pekanbaru mengetahui informasi tentang vaksin covid-19 di Pekanbaru. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan bahaya covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey (kuisioner). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang berjumlah 983,356 orang berdasarkan sensus penduduk 2020, sampelnya adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan seperti jenis kelamin dan jenis

profesi. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling dengan menetapkan jumlah tertentu sebagai target, pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 284 orang secara acak yang memenuhi kriteria.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru dengan waktu penelitian dari tanggal 1 Juli – 15 Juli 2021. Data yang diperoleh melalui survey online dengan membagikan kuissoner kepada masyarakat yang tinggal di Kota Pekanbaru yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS di mana akan dilakukan 2 macam analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia. Untuk analisis inferensia pada penelitian ini menggunakan uji median extension, dikarenakan bentuk skala pengukuran data berbentuk ordinal dan variabel nya berjumlah

k variabel sehingga analisis inferensia yang paling mendekati yaitu analisis komparatif non parametrik (Zaky & Andriani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perbandingan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 berdasarkan profesi di kota Pekanbaru. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk mengambil data dengan mengumpulkan sebanyak 284 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Data yang diperoleh akan berbentuk skala likert 1-5. Data penelitian mencakup data variabel bebas (independen) yaitu Vaksin covid -19 dan Profesi (pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa dan tidak bekerja).

Tabel 1. | Hasil Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Gender | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki - laki | 110 | 38.7 | 38.7 | 38.7 |
| | Perempuan | 174 | 61.3 | 61.3 | 100.0 |
| | Total | 284 | 100.0 | 100.0 | |

Dari tabel 1. menunjukkan (frequency tabel) untuk variasi gender, terlihat laki-laki (1) berjumlah 110, dan perempuan (2) berjumlah 174, yang jika dijumlah menjadi 284 orang.

Tabel 2 | Hasil Frekuensi Berdasarkan Jenis Profesi

| | | Profesi | | | |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Pegawai Negeri | 34 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | Pegawai Swasta | 53 | 18.7 | 18.7 | 30.6 |
| | Mahasiswa | 156 | 54.9 | 54.9 | 85.6 |
| | Tidak Bekerja | 41 | 14.4 | 14.4 | 100.0 |
| | Total | 284 | 100.0 | 100.0 | |

Pada tabel 2. dilihat persentase dari empat jenis profesi, persentase terbanyak yaitu mahasiswa dengan 54,9%, pegawai swasta sebanyak 18,7%, yang tidak bekerja sebanyak 14,4%, dan yang terakhir yaitu 12,0% untuk pegawai negeri.

Tabel 3 | Hasil Uji Median Test

| | | Frequencies | | | |
|-----------|-----------|----------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Jenis Profesi | | | |
| | | Pegawai Negeri | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Rata-rata | > Median | 15 | 23 | 76 | 20 |
| | <= Median | 19 | 30 | 80 | 21 |

Pada tabel 3. Uji median extension digunakan untuk menguji apakah k kelompok independen memiliki median yang sama atau berasal dari populasi dengan nilai median yang sama. Pengamatannya bersifat independen, kemudian uji ini menggunakan data yang minimal berskala ordinal.

Pada tabel 3. menunjukkan banyaknya data yang diolah untuk masing-masing variabel. Banyaknya data yang disajikan berdasarkan median yaitu data yang nilainya $>$ median, dan data yang \leq median.

Tabel 4 | Hasil Uji Median Test

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|-------------------|
| | Rata-rata |
| N | 284 |
| Median | 475.000 |
| Chi-Square | .623 ^b |
| df | 3 |
| Asymp. Sig | .891 |

- a. Grouping Variable : Jenis Profesi
- b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 16,0

Tabel 4. memberikan informasi nilai yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menentukan apakah tingkat minat vaksinasi covid-19 masyarakat

kota Pekanbaru berdasarkan empat jenis profesi adalah sama atau tidak, pertama-tama kita harus membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat perbandingan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 berdasarkan profesi di kota Pekanbaru

H1 = terdapat perbandingan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 berdasarkan profesi di kota Pekanbaru. Syarat H0 diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- apabila probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima
- apabila probabilitas $< 0,05$,maka H0 ditolak

Dari hasil uji diatas pada baris Asymp. Sig. Terlihat bahwa nilai probabilitas 0,891, maka H0 diterima ($0,891 > 0,05$). Dengan demikian keputusan yang diambil adalah : **Tidak Terdapat Perbandingan Minat Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Pekanbaru Berdasarkan Empat Jenis Profesi Yang Telah di Uji.**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis statistik inferensia hasil penelitian untuk kasus perbandingan minat vaksinasi covid-19 masyarakat berdasarkan profesi di kota Pekanbaru, yang memiliki variabel bebas /independen berupa jenis profesi (pegawai

negeri, pegawai swasta, mahasiswa, dan tidak bekerja) dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kesalahan pengambilan kesimpulan sebesar 0,05, tidak terdapat perbandingan yang signifikan. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat chi-kuadrat hitung (0,623) lebih kecil dari chi-kuadrat tabel sebesar (7,815) selain itu juga terlihat pada bagian Asymp.sig (0,891) lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan minat vaksin berdasarkan profesi di Kota Pekanbaru disebabkan karena sudah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tujuan dilakukannya vaksin, sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pasal 4. Menurut peraturan tersebut, pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk; mengurangi transmisi/ penularan covid-19, Menurunkan kesakitan dan kematian akibat covid-19 mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (Herd Immunity), dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Selain itu juga pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pasal 8 ayat 3 yang menjelaskan kelompok prioritas penerima vaksin covid-19 yaitu: tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang yang bekerja pada pelayanan kesehatan, masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan publik, Masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi, dan masyarakat lainnya.

Peraturan diatas juga sejalan dengan peraturan presiden (PerPres) nomor 14 tahun 2021

tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kementerian kesehatan melakukan pendataan dalam menetapkan sasaran penerima vaksin covid-19, dimana orang yang ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin wajib mengikuti vaksinasi covid-19.

Sementara, bagi orang yang sudah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin covid-19 tetapi tidak mengikuti vaksinasi covid-19, maka orang tersebut dikenai sanksi. Hal tersebut tercantum dalam pasal 13 ayat 4 yang berbunyi: setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi covid-19 sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa: penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial; penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan; dan/atau denda. Dari peraturan-peraturan yang telah dibuat membuat semua sektor sudah mewajibkan vaksin, seperti perjalanan udara, laut, bahkan darat, masyarakat harus menunjukkan sertifikat vaksin kepada petugas ketika hendak melakukan perjalanan, masyarakat yang hendak membayar pajak pun harus menunjukkan sertifikat vaksin agar bisa dilayani oleh petugas, bahkan masyarakat terdampak pandemi yang hendak mendapatkan bantuan sosial seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) pun harus sudah wajib vaksin agar mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Hal ini membuat tidak ada perbandingan minat vaksin masyarakat berdasarkan profesi. Seperti pegawai negeri, pemerintah memang sudah mewajibkan semua ASN untuk melakukan vaksinasi. Untuk pegawai swasta pun, ada beberapa perusahaan yang mewajibkan pegawainya untuk vaksinasi. Serta untuk mahasiswa, ada beberapa perguruan tinggi

yang mewajibkan mahasiswanya untuk vaksinasi sebagai syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan terakhir untuk yang tidak bekerja, jika ingin mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah harus wajib vaksin, jika tidak vaksin maka tidak bisa menerima bantuan sosial.

Jadi, karena alasan dan faktor-faktor di atas tidak terjadi lagi perbedaan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi berdasarkan jenis profesi, karena semua jenis profesi dan kalangan masyarakat lainnya wajib melakukan vaksinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada penelitian ini yang menggunakan analisis inferensia komparatif non parametrik dengan uji median extension menghasilkan fakta berupa terima H0 atau dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak ada perbandingan minat masyarakat melakukan vaksinasi covid-19 berdasarkan profesi di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

A.W.Widjaja, 2006, *Administrasi Kepegawaian*, Jakarta, Rajawali.

Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.

Hughes,R. 2019. *Vaksinasi : Sejarah Imunisasi dan Alasan Mengapa Masih Ada Orang yang Ragu-Ragu Walau Telah Menyelamatkan Hidup Jutaan Manusia*. Retrived from BBC Indonesia. diakses di <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-4866861>

Kementrian kesehatan, ITAGI,UNICEF, dan WHO. 2020. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.

KorbianusNasto.2007. *analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan pada apotek optima*. skripsi.yogyakarta: Universitas sanata dharma Yogyakarta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

Poland, G.A., and Jacobson, R.M. (2001). *Understanding Those Who do not Understand: A Brief Riview of the Anti- Vaccine Movement*. *Vaccine*,19,2440-2445, doi : [https://doi.org/10.1016/s0264410X\(00\)004692](https://doi.org/10.1016/s0264410X(00)004692).

Sari,H.P. (2020). *Indonesia Disebut Berpotensi Jadi Episentrum Baru Covid-19, ini respon jubir pemerintah artikel ini*. Kompas.Com.

Whitehead,A.L., and Perry,S.L.(2020). *How Culture Wars Delay Herd Immunity: Christian Nationalism and Anti-Vaccine Attitudes*. *Socius*, 6, 1-12.

Wang, Z., W., Ke., H. (2020). *A Handbook of 2019-CoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Tectologi press. China.

Zaky & Andriani. *Analisis Perbandingan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan pada saat Menghadapi Wabah COVID-19*. *J STIKes Awal Bros Pekanbaru*. 2020;1(2):11-17.